

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA PADA PRESIDENSI G20 TAHUN 2022 TERHADAP PENINGKATAN INVESTASI ASING

Oleh: Fahriah Annajah

Pembimbing: Dr. Saiman, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Masalah perekonomian menjadi sebuah isu kompleks di seluruh dunia yang menuntut negara agar dapat menjaga pertumbuhan ekonomi nasional tetap stabil, termasuk Indonesia. Indonesia turut berupaya dalam meningkatkan stabilitas ekonomi negara terutama dalam peningkatan investasi asing, yang merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada tahun 2022, Indonesia terpilih menjadi tuan rumah pada forum G20. Dalam mengupayakan stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional terutama pasca pandemi, Indonesia memanfaatkan momentum presidensi G20 tahun 2022 dengan menerapkan diplomasi ekonomi yang fokus pada peningkatan investasi asing langsung, sehingga meningkatkan stabilitas perekonomian negara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan diplomasi ekonomi Indonesia pada presidensi G20 tahun 2022 ini mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan investasi asing langsung di Indonesia dari berbagai sektor.

Kata Kunci: Diplomasi Ekonomi, G20, Investasi Asing Langsung, Kepentingan Nasional.

ABSTRACT

Economic problems are a complex issue worldwide, requiring countries to maintain stable national economic growth, including Indonesia. Indonesia is also striving to improve the country's economic stability, particularly by increasing foreign investment, a key pillar in boosting a country's economic growth. In 2022, Indonesia was selected to host the G20 forum. To achieve stable national economic growth, especially post-pandemic, Indonesia is leveraging the momentum of its 2022 G20 presidency to implement economic diplomacy focused on increasing foreign direct investment, thereby enhancing the country's economic stability. The results of the research indicate that Indonesia's implementation of economic diplomacy during the 2022 G20 presidency has significantly influenced the increase in foreign direct investment in Indonesia across various sectors.

Keywords: *Economic Diplomacy, Foreign Direct Investment, G20, National Interest.*

A. PENDAHULUAN

Pada presidensi G20 tahun 2022, Indonesia menerapkan strategi diplomasi ekonomi agar dapat meningkatkan pertumbuhan investasi asing. Diplomasi ekonomi merupakan seni berdiplomasi oleh suatu negara untuk memaksimalkan keuntungan nasional termasuk perdagangan global dan investasi dengan keuntungan komparatif.¹ Investasi asing menjadi instrumen penting yang dapat meningkatkan perkembangan ekonomi negara berkembang untuk tujuan kesejahteraan, terutama pada investasi asing langsung.

G20 merupakan sebuah forum yang menjadi wadah pertemuan multilateral sejak 1999 yang tercipta setelah terjadinya krisis moneter tahun 1997-1998 di Asia, dengan fokus utama terkait isu-isu ekonomi dan memperkuat perekonomian internasional,² dimana diwakili Menteri bagian Keuangan serta Gubernur Bank Sentral tiap-tiap anggota, yang kemudian juga dihadiri oleh para pemimpin negara. G20 terdiri dari 19 negara utama beserta Uni Eropa dengan berbagai kategori dari negara pendapatan menengah sampai tinggi. Negara-negara tersebut meliputi Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brazil, Indonesia, India, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Korea

Selatan, Meksiko, Prancis, Rusia, Tiongkok, Turki, serta Uni Eropa.

Indonesia merupakan satu-satunya negara ASEAN yang menjadi anggota G20 yang dilihat sebagai negara berkembang dengan potensi ekonomi yang kuat di ASEAN, tingkat populasinya tinggi serta letak wilayahnya dianggap strategis. Indonesia juga merupakan negara urutan keempat dengan angka penduduk terbesar di dunia setelah India, Tiongkok dan Amerika Serikat.³ Hal ini menjadi faktor-faktor penting karena Indonesia dinilai memumpuni untuk menjadi anggota tetap forum G20. Kepemimpinan presidensi G20 memiliki arti penting terutama dalam sudut pandang kekuatan politik regional dan global yang memiliki tantangan besar untuk memaksimalkan potensi dalam memanfaatkan kesempatan agar mencapai kepentingan nasional.⁴

Forum ini menguasai lebih dari 60% atau sekitar 2/3 populasi bumi, 75% perdagangan internasional, serta 80% PDB dunia.⁵ Dalam forum G20 memiliki 2 jalur yaitu *Sherpa Track* yang memiliki fokus dalam isu lingkungan, perubahan iklim, energi, serta ekonomi digital, kemudian ada jalur

¹ Viktoriia V. Kukharyk and Thomas Nübling, "The Role of Economic Diplomacy in the System of Modern International Economic Relations," *Scientific Bulletin of Mukachevo State University* 8, no. 2 (2021): 37, [https://doi.org/10.52566/msu-econ.8\(2\).2021.35-44](https://doi.org/10.52566/msu-econ.8(2).2021.35-44)

² Ujang Komarudin dan Syaifuddin Fadlillah, "Indonesia's G20 Leadership: Navigating National Ambitions on the Global Stage," *Jurnal Review Politik* 14, no. 2 (2024): 306, <https://doi.org/10.15642/jrp.2024.14.2.305-326>

³ Adi Ardiansyah, Sirwan Y. Bustami, dan Kurnia Z. Rizki, "Peran Indonesia dalam Memulihkan Krisis Ekonomi Global di Dalam Forum G-20 (Group Of Twenty)," (2024): 4, <https://eprints.unram.ac.id/44443/>

⁴ M. Yusuf Samad dan Diah Ayu Permatasari, "Diplomasi Digital Menteri Luar Negeri RI Pada Konferensi Tingkat Tinggi Group-20 Tahun 2021," *Intermestic: Journal of International Studies* 7, no. 2 (2023): 727, <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n2.16>

⁵ Silfia Anjani, "Presidensi G20 Indonesia : Membangun Jejak Diplomasi Ekonomi Yang Berkesan Di Panggung Internasional," *JAGADDHITA* 4, no. 1 (2024): 13, <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/view/3164>

Finance Track yang memiliki fokus dalam keuangan moneter.⁶ Secara resmi pertemuan puncak KTT G20 dilaksanakan di Bali tepatnya di Nusa Dua, pada 15-16 November 2022. Indonesia mengangkat tema “*Recover Together, Recover Stronger*”. Makna dari tema tersebut mempunyai logika pemikiran yang mana permasalahan dunia merupakan masalah bersama yang perlu untuk diatasi secara bersama. Indonesia mengajak dunia untuk saling merangkul untuk berpulih, tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan.⁷

Strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam menjalankan presidensi G20 tahun 2022 seperti menerapkan *Bilateral Investment Treaty*, pembentukan Pusat Informasi Investasi, pertemuan bisnis bilateral, perjanjian penghindaran pajak berganda. Hasil kesepakatan para pemimpin pada pertemuan puncak KTT G20 tahun 2022 yaitu “*G20 Bali Leaders Declaration*”, dimana dalam presidensi ini menghasilkan *Concrete Deliverables* yaitu daftar proyek kerjasama negara anggota G20 serta termasuk para tamu undangan.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi diplomasi ekonomi Indonesia pada presidensi G20 tahun 2022 dengan

fokus pada peningkatan investasi asing langsung.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *Case Study*. Kualitatif dapat didefinisikan sebagai jalan untuk membentuk dan menggambarkan sebuah kasus melalui cara naratif. Kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan dalam meneliti suatu objek ilmiah, dengan analisis data yang bersifat induktif dimana hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹ Kemudian *Case Study* merupakan bagian dari jenis kualitatif yang menekankan kajian mendalam dari sebuah permasalahan, yang kasusnya cenderung berkarakter tunggal.¹⁰

Penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana strategi diplomasi ekonomi Indonesia pada presidensi G20 tahun 2022 terhadap peningkatan investasi asing langsung. Teknik pengumpulan data yaitu melalui analisis dokumen dari berbagai rujukan yang membantu penulis untuk mencapai kesimpulan yang pasti dalam penelitian. Perolehan data dan informasi melalui data skunder seperti buku, laporan, jurnal ilmiah, website resmi, serta artikel dan berita. Bahan-bahan yang diperoleh akan diolah sehingga kemudian digunakan dalam

⁶ Yeni Herliana Yoshida dan Muhammad Farhan Kriswandwitanaya, “Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Memajukan Pembangunan Ekonomi Nasional Melalui Kepemimpinan Indonesia Dalam Forum G-20 Tahun 2022,” *Global Mind* 5, no. 1 (2023): 2, <https://doi.org/10.53675/jgm.v5i1.1063>

⁷ *Ibid.*, 1

⁸ Dian Cahyaningrum, “Komitmen Investasi Hasil KTT di Bali,” *Pusat Penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI*, 15 November 2022: 1, https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---IV-PUSLIT-November-2022-191.pdf

⁹ Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” 9. Bandung: Alfabeta, 2013.

https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

¹⁰ Fildza Malahati, et al., “Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 344, <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>

melengkapi dan menyelesaikan penelitian ini. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi pada penelitian dan validitasnya sebagai referensi akademik yang dapat dijadikan rujukan terkait pembahasan.

Dalam menganalisis data, terdapat jangkauan pada penulisan penelitian yang dibatasi ruang lingkup penelitian tertentu supaya pembahasan tidak melebar dan tetap berpusat pada topik. Maka dari itu, perlunya membuat batasan terhadap materi agar memperoleh hasil yang akurat dan tepat. Batasan materi dalam lingkup pembahasan penelitian ini yaitu dimulai dari sejarah dan pelaksanaan presidensi G20, kemudian pertumbuhan investasi asing langsung pada perekonomian Indonesia, hingga strategi diplomasi ekonomi Indonesia pada presidensi G20 tahun 2022 dalam meningkatkan investasi asing langsung beserta hasilnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah G20

G20 merupakan singkatan dari *Group of Twenty* merupakan sebuah forum kerjasama multilateral yang resmi dibentuk pada tahun 1999 di Berlin, tepat setelah terjadinya krisis moneter pada tahun 1997-1998 di Asia yang dampaknya mempengaruhi ekonomi global.¹¹ Fokus utama forum G20 mengenai isu-isu ekonomi dan memperkuat perekonomian internasional.

Awal mula G20 terbentuk dari inisiasi G7 karena kegagalan mereka dalam mengatasi krisis global yang sebelumnya terjadi,

sebab hanya terfokus pada kepentingan politik semata. Sebelumnya terbentuk sebagai G6 di tahun 1975 terdiri dari Amerika Serikat, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, dan Prancis, kemudian menjadi G7 saat Kanada bergabung pada 1976. Di tahun 1998 Rusia ikut bergabung hingga menjadi G8, namun hanya sampai 2014 sebelum dikeluarkan dan kembali menjadi G7.¹² Setelah krisis moneter yang terjadi, mereka semakin sadar bahwa membutuhkan kelompok yang lebih besar.

Ketika Menteri Keuangan Kanada Paul Martin dan Amerika Serikat Lawrence Summer menyadari bahwa mereka tidak dapat hanya terfokus pada negara-negara Amerika Utara dan Eropa saja, namun juga perlu melibatkan negara dari berbagai benua terutama Asia dan Amerika Latin, sehingga mempengaruhi seluruh wilayah dalam mengatasi permasalahan ekonomi.¹³ Kemudian G7 mengajak para negara maju serta negara berkembang untuk bekerjasama dalam mengatasi kemungkinan-kemungkinan krisis yang akan terjadi mendatang.¹⁴

G20 tidak memiliki kesekretariatan permanen, sehingga setiap pertemuan diadakan di negara yang berbeda sebagai tuan rumah setiap tahunnya. Pengelolaan negara

¹² Martin Koch, "Mission G20: Organizing World Politics," *PuntOorg International Journal* 8, no. 2 (2023): 201, <https://doi.org/10.19245/25.05.pij.8.2.4>

¹³ Adi Ardiansyah, Sirwan Y. Bustami, and Kurnia Z. Rizki, "Peran Indonesia dalam Memulihkan Krisis Ekonomi Global di Dalam Forum G-20 (Group Of Twenty)", (2024): 10-11, <https://eprints.unram.ac.id/44443/>

¹⁴ Ujang Komarudin dan Syaifuddin Fadlillah, "Indonesia's G20 Leadership: Navigating National Ambitions on the Global Stage," *Jurnal Review Politik* 14, no. 2 (2024): 306, <https://doi.org/10.15642/jrp.2024.14.2.305-326>

¹¹ Ujang Komarudin dan Syaifuddin Fadlillah, "Indonesia's G20 Leadership: Navigating National Ambitions on the Global Stage," *Jurnal Review Politik* 14, no. 2 (2024): 306, <https://doi.org/10.15642/jrp.2024.14.2.305-326>

yang terpilih menjalankan presidensi ditentukan melalui sistem rotasi kawasan setiap negara secara adil. Dalam forum G20 ini memiliki 3 jenis tingkat pertemuan, yaitu Konferensi Tingkat Tinggi (KTT), Pertemuan Tingkat Menteri & Deputi, serta Kelompok Kerja (*Working Groups*).

Peran Nyata G20 Terhadap Dunia

Sebuah riset G20 dari Universitas Toronto menyebutkan bahwa telah terjadi sebanyak 194, 23 isu yang dibahas, dengan tingkat kepatuhan rata-rata 71% terhitung sejak awal pembentukan tahun 1999 hingga 2020.¹⁵ Berikut ini beberapa peran nyata G20 yang sangat mempengaruhi perekonomian global.

1. Penanganan Krisis Keuangan Global Tahun 2008

Pada krisis keuangan global yang terjadi tahun 2008 berpusat di Amerika Serikat yang mempengaruhi kestabilan perekonomian negara lain dan global. G20 ikut membuat perubahan dalam wajah tata kelola keuangan dunia, dengan menginisiasikan paket stimulus moneter dan fiskal dengan terkoordinasi dan skala yang besar.¹⁶ G20 mendorong tingkat kapasitas pinjaman pada IMF, dan berbagai *development bank* utama. Peran ini dianggap memberikan bantuan bagi

global pada jalur pertumbuhan serta meningkatkan reformasi penting pada aspek finansial. G20 berperan dengan melaksanakan stimulus fiskal dari 2% PDB, menjalankan rekapitalisasi perbankan dan restrukturisasi aset bermasalah dengan biaya sebanyak US\$ 2-5 Triliun, sumber dari IMF sebanyak US\$ 500 Miliar dan pengalokasian terhadap likuiditas sebesar US\$ 250 Miliar.¹⁷

2. Kebijakan Pajak

Pada tahun 2012, G20 memberikan dorongan pada OECD terhadap pertukaran informasi mengenai pajak. G20 menjadi cikal bakal pembentukan *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS), yaitu kebijakan pajak yang mencegah perusahaan multinasional untuk menghindari pajak, dibentuk oleh OECD. Sehingga kemudian pada tahun 2015 resmi difinalisasikan. Melalui pembentukan BEPS ini membuat setidaknya 139 negara dan yurisdiksi telah bekerja sama dalam mengakhiri penghindaran pajak.¹⁸

3. Penanganan Pandemi COVID-19

G20 memiliki peran yang sangat besar pada saat pandemi COVID-19 seperti penangguhan pembayaran utang luar negeri terhadap negara berpenghasilan rendah, memberikan injeksi atau tambahan dana dalam penanganan COVID-19 sebesar

¹⁵ Silfia Anjani, "Presidensi G20 Indonesia : Membangun Jejak Diplomasi Ekonomi Yang Berkesan Di Panggung Internasional," *JAGADDHITA* 4, no. 1 (2024): 13, <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/view/3164>

¹⁶ Maheza R. et al., "Dampak G20 Terhadap Negara Berkembang (meliputi Ekonomi, Kesehatan dan Infrastruktur)," *academia.edu* (2022): 4, https://www.academia.edu/83676660/Dampak_G20_Terhadap_Negara_Berkembang_meliputi_Ekonomi_Kesehatan_dan_Infrastruktur?source=swp_share

¹⁷ Arum Tri Utami, "Analisis Efektivitas G20 Dalam Menangani Krisis Finansial Tahun 2008." *Jurnal INSIGNIA* 3, no. 2 (2016): 2, <https://doi.org/10.20884/1.ins.2016.3.02.468>

¹⁸ Maheza R. et al., "Dampak G20 Terhadap Negara Berkembang (meliputi Ekonomi, Kesehatan dan Infrastruktur)," *academia.edu* (2022): 5, https://www.academia.edu/83676660/Dampak_G20_Terhadap_Negara_Berkembang_meliputi_Ekonomi_Kesehatan_dan_Infrastruktur?source=swp_share

kurang lebih US\$ 5 Triliun, menurunkan dan menghapus bea serta pajak impor, mengurangi bea pada vaksin, disinfektan, *hand sanitizer*, serta alat-alat medis dan obat-obat yang dibutuhkan.¹⁹

4. Isu-isu lainnya

Selain itu, G20 juga berperan dalam isu-isu global lainnya termasuk aspek iklim, perdagangan dan pembangunan. Seperti pada 2016, dibentuknya prinsip-prinsip kolektif mengenai investasi global, juga terhadap *The 2030 Agenda for Sustainable Development*.²⁰

Presidensi G20 Tahun 2022 di Indonesia

Presidensi merupakan peran kepemimpinan atau keketuaan yang dipegang oleh suatu pihak dalam sebuah pertemuan dengan memainkan peran sentral. Tujuannya untuk menjaga ketertiban, memastikan tujuan pertemuan tercapai, serta merumuskan hasil akhir dari diskusi yang berlangsung. Pelaksanaan presidensi resmi dimulai sejak 1 Desember 2021 sampai 30 November 2022. Dimana pertemuan puncak KTT dilaksanakan di Bali tepatnya di Nusa Dua, selama dua hari tanggal 15-16 November 2022. Pelaksanaan presidensi dilakukan dengan sistem Troika, adanya kerjasama antara 3 negara yaitu Italia (tuan rumah sebelumnya), Indonesia

(tuan rumah), dan India (tuan rumah selanjutnya).²¹

Isu prioritas utama ada 3 yaitu kerjasama energi global, arsitektur kesehatan global, serta transformasi ekonomi digital, yang menjadi landasan pertimbangan negara G20 membentuk kerjasama yang didasari kepentingan dunia agar menciptakan ketahanan ekonomi internasional. Melalui isu prioritas ini Indonesia memimpin negara-negara G20 untuk bekerjasama dalam memulihkan perekonomian yang lebih kuat terutama setelah terjadinya krisis akibat COVID-9 sebelumnya.

Kepetingan utama Indonesia dipengaruhi oleh target terhadap pembangunan berkelanjutan atau SDGs, yang diperlukan sebagai upaya terhadap pemulihan untuk dapat fokus pada jalur rencana SDGs yang mana sebelumnya teralihkan oleh pandemi COVID-19.²² Sehingga dalam pencapaian target SDGs tersebut, Investasi Asing berkelanjutan menjadi salah satu instrumen yang sangat penting memberikan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara.

¹⁹ Kementerian Komunikasi dan Digital RI, "Tentang Presidensi G20 Indonesia 2022." *komindigi.go.id*, 26 Desember 2021, <https://www.komindigi.go.id/berita/artikel/detail/ntang-presidensi-g20-indonesia-2022>

²⁰ Maheza R. et al., "Dampak G20 Terhadap Negara Berkembang (meliputi Ekonomi, Kesehatan dan Infrastruktur)," *academia.edu* (2022): 5, https://www.academia.edu/83676660/Dampak_G20_Terhadap_Negara_Berkembang_meliputi_Ekonomi_Kesehatan_dan_Infrastruktur?source=swp_share

²¹ Silfia Anjani, "Presidensi G20 Indonesia : Membangun Jejak Diplomasi Ekonomi Yang Berkesan Di Panggung Internasional," *JAGADDHITA* 4, no. 1 (2024): 14, <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/view/3164>

²² Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. "Investasi Berkelanjutan Menjadi Sarana yang Signifikan untuk Mendorong Pemulihan Ekonomi Serta Mendukung Pencapaian Target SDGs," *ekon.go.id* 17 Maret 2022, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3936/investasi-berkelanjutan-menjadi-sarana-yang-signifikan-untuk-mendorong-pemulihan-ekonomi-serta-mendukung-pencapaian-target-sdgs>

Data Kementerian Keuangan mengatakan bahwa dalam penyelenggaraan KTT di Bali yang dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada 15-16 November 2022, pemerintah telah menghabiskan sebesar Rp. 674 Miliar, yang mana 88,7% dari dana tersebut dialokasikan dalam penguatan infrastruktur pendukung acara seperti rekonstruksi jalan, pemeliharaan, rehabilitasi serta penataan.²³ Akan tetapi, penggunaan dana ini dianggap tidak sia-sia karena penyelenggaraan presidensi mampu mendorong terutama bisnis pariwisata di Bali yang berhasil mendatangkan para turis dari mancanegara, terlebih setelah terjadinya penyusutan akibat pandemi sebelumnya. Selain itu juga tentunya presidensi ini sukses memberikan keuntungan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, pembangunan berkelanjutan bahkan memperluas lapangan kerja baru.

Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia

Setelah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global pada tahun 2020, perekonomian dunia diperkirakan mengalami penurunan pertumbuhan yang mencapai 3,5% hingga pada akhir 2020 menurut data IMF.²⁴ Tentunya hal ini menyebabkan terjadinya krisis yang melanda dan memberikan dampak paling besar terutama pada negara-

negara berkembang, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, pada Quartal II tahun 2020 mengalami penurunan 5,32%, hingga pada akhir 2020 masih mengalami penurunan 2,07% yang menyebabkan negara mengalami resesi ekonomi. Terjadinya peningkatan pada jumlah pengangguran dan turunnya pendapatan masyarakat, yang kemudian memberikan efek domino pada penurunan konsumsi sektor rumah tangga yang memiliki kontribusi sebesar 54-55% terhadap perekonomian negara. Nilai investasi, ekspor serta pasar saham di Indonesia juga mendapat dampak negatif yang masih terus berlanjut hingga 2021.

Hingga di tahun 2022, Presidensi G20 berhasil meningkatkan PDB Indonesia tahun 2022 sebesar 5,3%, yang mana tahun sebelumnya hanya tumbuh 3,7%.²⁵ Melalui presidensi ini berhasil memberikan andil sebesar US\$ 533 Juta pada peningkatan PDB Indonesia.

Pertumbuhan Investasi Asing Langsung pada Perekonomian Indonesia

Berdasarkan pengertian dari UU Penanaman Modal NO. 25 Tahun 2007 Penanaman Modal Asing atau sering disebut Investasi asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang mana dilakukan oleh penanam modal asing, baik itu dari penggunaan modal asing sepenuhnya ataupun berpatungan dengan

²³ Mohamad Rosyidin, "Pragmatisme Multilateral dalam Momen Keketuaan Indonesia di G20 dan ASEAN, 2022-2023." *Jurnal Politica* 14, no. 2 (2023): 144, <http://dx.doi.org/10.22212/jp.v14i2.4123>

²⁴ IMF, "World Economic Outlook Update, January 2021: Policy Support and Vaccines Expected to Lift Activity," *elibrary.imf.org*, 20 Januari 2021, <https://www.elibrary.imf.org/display/book/9798400227547/CH001.xml>

²⁵ Badan Pusat Statistik, "Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2019-2023." *bps.go.id*, <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/13/9f14d43dc0c01b6d1883fb7c/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2019-2023.html>

penanam modal dalam negeri.²⁶ Berdasarkan penelitian Kambono & Marpaung, yang telah membandingkan berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran investasi asing langsung berpengaruh positif dengan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁷

Pertumbuhan investasi asing langsung dalam perekonomian Indonesia selama dekade terakhir menggambarkan interaksi dinamis antara kondisi ekonomi global, kebijakan domestik serta kapasitas negara dalam memanfaatkan peluang internasional. Kebijakan investasi asing di Indonesia sudah ada sejak tahun 1967, namun pada tahun 2007 mengalami perubahan pada kebijakan dengan disahkan penanaman modal yang baru No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.²⁸ Kebijakan investasi asing langsung menjadi langkah yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Agar dapat mencapai tujuan penyelenggaraan penanaman modal, perlu adanya perbaikan koordinasi antar pemerintah daerah dan pusat, birokrasi yang efisien, regulasi hukum yang pasti, biaya ekonomi dengan daya saing tinggi serta iklim usaha yang kondusif, sehingga perealisasi investasi berjalan dengan baik dan signifikan.

Berdasarkan data perbandingan 3 tahun sebelum

presidensi G20, total keseluruhan investasi asing di Indonesia tahun 2019 sebesar US\$ 24,99 Miliar, berikutnya di tahun 2020 terjadi penurunan akibat pandemi COVID-19 sebesar US\$ 19,18 Miliar, kemudian di tahun 2021 sedikit peningkatan sebesar US\$ 21,21 Miliar.²⁹ Dimana, data investasi asing langsung dari negara-negara G20 pada tahun 2019 sebesar US\$ 23,8 Juta, tahun 2020 sebesar US\$ 18,5 Juta, dan di tahun 2021 sedikit peningkatan sebesar US\$ 20 Juta.³⁰

Hal ini menunjukkan perbandingan signifikan pada tahun 2022 yang mana investasi asing langsung mengalami peningkatan. Data menunjukkan di tahun 2022, dari total realisasi penanaman modal di Indonesia, sebesar 53,70% atau sekitar US\$ 33,40 Miliar berasal dari investasi asing.³¹ Melalui forum G20, Indonesia menerima investasi asing langsung dalam berbagai sektor, jumlahnya mencapai US\$ 8 Miliar pada saat peresmian KTT, dimana angka terus meningkat karena sejumlah perjanjian yang belum diresmikan saat itu dengan jumlah sekitar US\$ 10 Miliar.³² Sehingga

²⁹ World Bank, "Foreign Direct Investment, Net Inflows (BoP, Current US\$) – Indonesia." *worldbank.org*, <https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DI.NV.CD.WD?locations=ID>

³⁰ Antaranews, "Tren Investasi Anggota G20." *antaranews.com*, 18 Juni 2022, <https://www.antaranews.com/infografik/2946753/tren-investasi-anggota-g20>

³¹ Kementerian Luar Negeri RI, "Laporan Kinerja Kementerian Luar Negeri Tahun 2022." *Kemlu.go.id*, 2023: 114, <https://www.kemlu.go.id/akip/kementerian-luar-negeri/laporan-kinerja-kemlu/ba95d78a7c942571185308775a97a3a0?ty=repository>

³² Dian Cahyaningrum, "Komitmen Investasi Hasil KTT di Bali." *Pusat Penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI*, 15 November 2022: 1, https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/I

²⁶ Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung, "Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 139, <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Cindy Winni Violita et al., "Peranan Investasi Asing Dalam Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *JATISWARA* 35, no. 3 (2020): 241, <https://doi.org/10.29303/jtsw.v35i3.266>

diperkirakan total investasi asing langsung dari presidensi G20 mencapai kurang lebih US\$ 20 Miliar.

Meskipun demikian, ketika negara sudah menghasilkan tingkat investasi asing langsung yang sangat tinggi, namun penggunaannya harus tetap sesuai dengan regulasi dan aturan tidak semata-mata dijalankan dengan keinginan namun sesuai dengan perjanjian bersama sehingga penanaman investasi tercapai dan tidak menyimpang dari para investor asing. Investasi asing langsung yang dikelola dengan baik maka akan menghasilkan kontribusi yang positif.

Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ekonomi menjadi sebuah instrumen penting dalam kebijakan luar negeri, termasuk Indonesia sendiri. Diplomasi merupakan suatu tindakan oleh negara melalui perwakilannya dengan melibatkan negosiasi terkait isu-isu dalam Hubungan Internasional. Berdasarkan perspektif Stephen Woolcock, mengatakan bahwa Diplomasi ekonomi berfokus pada proses pengambilan keputusan dan negosiasi pada hubungan ekonomi internasional seperti perdagangan, investasi, dan keuangan.³³

Diplomasi ini menekankan bagaimana negara memprioritaskan kepentingannya dalam melakukan interaksi Hubungan Internasional dengan penggunaan instrumen

ekonomi melalui keputusan dan negosiasi yang berlangsung dalam diplomasi tersebut. Sejak 1980-an akhir, negara-negara di dunia mulai menyadari pentingnya isu ekonomi dalam diplomasi sehingga merubah regulasi ataupun strategi pada kebijakan luar negerinya.³⁴ Respon dari perubahan-perubahan tersebut secara global membuat fungsi ekonomi menjadi salah satu pilar penting dalam diplomasi suatu negara.

Di Indonesia, praktik diplomasi ekonomi menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan luar negeri yang menekankan pada penguatan kerjasama ekonomi. Kementerian Luar Negeri Indonesia menggunakan perwakilan Indonesia sebagai pelaksana diplomasi ekonomi yang mencari peluang dalam perdagangan, infrastruktur, serta turisme.³⁵ Sehingga kesempatan tersebut dimanfaatkan untuk mempromosikan potensi Indonesia dalam menjalin kerjasama dan mitra strategis. Prioritas kebijakan ini tentunya dengan memperkuat pasar domestik, pasar tradisional maupun non-tradisional, meningkatkan perdagangan dan investasi.

Diplomasi ekonomi yang dikemukakan Woolcock, mengarah pada diplomasi ekonomi baru atau modern, yang tidak hanya melibatkan peran antarnegara, melainkan juga adanya keterlibatan aktor non-negara. Diplomasi ini menekankan fokus pada proses

su%20Sepekan---IV-PUSLIT-November-2022-191.pdf

³³ Viktoriia V. Kukharyk and Thomas Nübling, "The Role of Economic Diplomacy in the System of Modern International Economic Relations." *Scientific Bulletin of Mukachevo State University* 8, no. 2 (2021): 36, [https://doi.org/10.52566/msu-econ.8\(2\).2021.35-44](https://doi.org/10.52566/msu-econ.8(2).2021.35-44)

³⁴ Pantri Muthriana Erza Killian, "Economic Diplomacy as A Subject and Research Agenda: Practical, Conceptual and Methodological Issue." *Global Strategis* 15, no. 1(2021): 52, <http://dx.doi.org/10.20473/jgs.15.1.2021.51-78>

³⁵ Mariane Olivia Delanova, "Analisis Kebijakan Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Pasar Non Tradisional." *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 4, no. 02 (2020): 387, <https://doi.org/10.36859/jdg.v4i02.140>

negosiasi dan pengambilan keputusan. Semua negosiasi atau pembuatan kebijakan internasional jelas dibentuk oleh faktor-faktor domestik dan keputusan keputusan dalam lembaga-lembaga.³⁶ Pada konteks penelitian ini, melibatkan adanya peran aktor non-negara seperti G20 yang diartikan sebagai forum internasional sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan suatu pihak agar dapat mencapai kepentingan nasionalnya.

Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia pada Presidensi G20 Tahun 2022 Terhadap Peningkatan Investasi Asing Langsung

1. *Bilateral Investment Treaty* (BIT)
Sebuah perjanjian investasi yang disepakati antara dua negara, yang mana tujuan BIT ini untuk melindungi dan mempromosikan investasi asing dari suatu pihak di negara tujuan. BIT ini berisi seperangkat kewajiban dan hak yang diberikan investor dari suatu negara ketika mereka menanamkan investasi di negara tersebut.³⁷ Sehingga dengan adanya BIT ini memberikan transparansi dan jaminan yang aman terhadap kegiatan penanaman investasi asing langsung di Indonesia.

Indonesia turut melakukan reformasi penerbitan Undang-undang Cipta Kerja dalam membidik mitra

strategis dengan investasi yang menarik.³⁸ Dengan penerapan Undang-undang Cipta Kerja, Indonesia memberikan keringanan dengan penyederhanaan proses penanaman investasi di Indonesia. Indonesia menawarkan kesepakatan investasi menarik dengan menjamin kepastian investasi, pasokan bahan baku, insentif fiskal, serta fasilitas lain sehingga memberikan nilai tambah pada pihak mitra.

2. Pusat Informasi Investasi

Pendirian pusat informasi investasi ini menjadi salah satu strategi Indonesia dalam menjalankan diplomasi ekonominya, yang mana menyediakan data serta informasi terupdate mengenai aktivitas investasi di Indonesia.³⁹ Hal ini akan menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan oleh para investor asing yang akan menanamkan investasi di Indonesia. Dari sudut pandang teori, strategi ini menggambarkan adanya peran birokrasi ekonomi dan pemerintah yang menjadi fasilitator dan negosiator untuk menciptakan lingkungan investasi yang menarik.

Menggunakan *website* dan *mobile app* sebagai pintu utama dalam melayani investor, mempublikasikan brosur kajian investasi, serta akses iklim investasi terutama kepada investor asing. Selain itu juga membuat peta potensial penanaman modal sektor

³⁶ Stephen Woolcock, "Factors Shaping Economic Diplomacy: An Analytical Toolkit." in *The New Economic Diplomacy: Decision-making and Negotiation in International Economic Relations*, edited by Nicholas Bayne and Stephen Woolcock, 51. New York: Routledge, 2017. <https://2024.sci-hub.ru/6223/11289c427e9a98723dc934b5e78a5e73/the-new-economic-diplomacy-2016.pdf>

³⁷ Artiasari Madjid, "Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Presidensi G20 Tahun 2022," *repository.bakrie* (2023): 64, <https://repository.bakrie.ac.id/id/eprint/8201>

³⁸ Kementerian Luar Negeri RI, "Laporan Kinerja Kementerian Luar Negeri Tahun 2022." *Kemlu.go.id*, 2023: 114, <https://www.kemlu.go.id/akip/kementerian-luar-negeri/laporan-kinerja-kemlu/ba95d78a7c942571185308775a97a3a0?type=repository>

³⁹ Artiasari Madjid, "Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Presidensi G20 Tahun 2022," *repository.bakrie* (2023): 63, <https://repository.bakrie.ac.id/id/eprint/8201>

prioritas yang berisi skema kerjasama, kajian sektoral, peluang investasi, perkiraan modal investasi serta lokasi strategis.⁴⁰

3. Pertemuan Bisnis Bilateral

Indonesia mengadakan pertemuan bisnis bilateral dengan negara-negara anggota secara individual, dimana pertemuan dilibatkan oleh ahli perwakilan bisnis serta pemerintah dari kedua negara agar dapat membahas peluang kerjasama serta penanamana investasi secara lebih dalam.⁴¹ Hal ini menjadi upaya Indonesia dalam memanfaatkan presidensi G20 dalam meningkatkan investasi asing yang dapat terealisasi dengan nyata. Melalui pertemuan ini tentunya melibatkan negosiasi formal dan informal yang mengarah pada komitmen investasi.

Strategi ini semacam arena dimana tuan rumah memanfaatkan presidensi sebagai momentum dalam mempertemukan aktor bisnis dan membentuk FGD dalam mempromosikan proyek strategis misalnya ekonomi digital, ekonomi hijau, bahkan sektor pelabuhan hingga mencapai terbentuknya kesepakatan investasi yang konkrit. Pertemuan ini mencerminkan pembentukan jaringan keputusan yang mendukung proses negosiasi berlanjut pada tingkat pemerintah. Tujuannya tidak hanya memperoleh investasi asing langsung, namun juga

membangun kepercayaan agar investor asing memperoleh kepastian hukum.

4. Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B)

Strategi Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) ini berperan dalam mengatur kewajiban pajak yang berkaitan dengan pendapatan lintas batas. Dimana tujuannya untuk menghindari pajak berganda serta memberikan ketentuan yang jelas mengenai pengenaan pajak bagi pihak domestik maupun asing yang memiliki bisnis ataupun pendapatan di Indonesia.⁴² Sehingga hal ini memberikan kejelasan terhadap persoalan pajak yang lebih jelas dan aman dengan membentuk lingkungan stabil dan efektif. Dengan begitu strategi kebijakan ini mendukung kepercayaan para investor yang akan berinvestasi di Indonesia.

Untuk menarik investor asing, Indonesia merumuskan kebijakan terhadap pajak pembelian barang mewah sebesar 0%, pajak daerah maksimum 10%, uang muka minimum 0%, serta tingkat bunga yang rendah terhadap konsumen. Terhadap perusahaan manufaktur, Indonesia memberi keringanan seperti *tax holiday*, *tax allowance* serta *tax deduction* untuk riset dan pengembangan.⁴³ Tahap ini menggambarkan negosiasi teknis berbasis kebijakan yang menegaskan dimensi proses pengambilan keputusan dalam diplomasi ekonomi, sehingga menciptakan kepastian hukum dan insentif fiskal bagi

⁴⁰ Muhammad Alfian, Vivi Pusvitasary, dan Denada Faraswacyen L. Gaol, "Strategi Diplomasi Indonesia Untuk Mendatangkan Foreign Direct Investment (FDI) di Tengah Penurunan Kondisi Ekonomi Akibat Pandemi Global Covid-19 Periode 2019-2022." *Balcony* 6, no. 2 (2022): 113, <https://jom.fisip.budiluhur.ac.id/balcony/article/view/283>

⁴¹ Artiasari Madjid, "Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Presidensi G20 Tahun 2022," *repository.bakrie* (2023): 63, <https://repository.bakrie.ac.id/id/eprint/8201>

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Kementerian Keuangan RI. "Laporan Tahunan Badan Kebijakan Fiskal Tahun 2022," *fiskal.kemenkeu.go.id*, 2022: 44, https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/laporan-tahunan/file/1703953566_laporan_tahunan_bkf_2022.pdf

investor asing yang beroperasi di Indonesia

Hasil Penerapan Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Pada Presidensi G20 Tahun 2022 Terhadap Peningkatan Investasi Asing Langsung

Penerapan strategi diplomasi ekonomi Indonesia pada presidensi G20 tahun 2022 mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan investasi asing langsung dan pemulihan ekonomi nasional terutama pasca pandemi. Hasilnya memperlihatkan peningkatan PDB Indonesia mencapai 5,3% pada tahun 2022. Dimana investasi asing langsung dari Presidensi G20 mencapai kurang lebih US\$ 20 Miliar, dengan total keseluruhan investasi asing di tahun 2022 adalah US\$ 33,40 Miliar.⁴⁴

Hasil kesepakatan diumumkan pada pertemuan KTT yang diadakan tanggal 15-16 November 2022 di Bali, disebut dengan “*G20 Bali Leader’s Declaration*”.⁴⁵ Didalamnya memuat 52 poin kesepakatan terhadap global, kemudian juga menghasilkan *Concrete Deliverables* yang berisi daftar proyek kerjasama negara G20 dan juga negara tamu undangan. Indonesia menerima komitmen investasi yang mana telah dituliskan dalam nota kesepahaman atau MoU

⁴⁴ Kementerian Luar Negeri RI, “Laporan Kinerja Kementerian Luar Negeri Tahun 2022.” *Kemlu.go.id*, 2023: 114, <https://www.kemlu.go.id/akip/kementerian-luar-negeri/laporan-kinerja-kemlu/ba95d78a7c942571185308775a97a3a0?type=repository>

⁴⁵ Dian Cahyaningrum, “Komitmen Investasi Hasil KTT di Bali.” *Pusat Penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI*, 15 November 2022: 1, https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---IV-PUSLIT-November-2022-191.pdf

yang mencapai US\$ 8 Miliar, dimana angka terus meningkat karena sejumlah perjanjian yang belum diresmikan saat itu dengan jumlah sekitar US\$ 10 Miliar.⁴⁶ Perjanjian-perjanjian investasi asing yang diterima Indonesia beberapa diantaranya.

1. Amerika Serikat

Amerika Serikat menyetujui kesepakatan investasi asing langsung di Indonesia yaitu US\$ 2,5 Miliar atau sebesar Rp. 38,82 Triliun, antara Exxon Mobil dengan Pertamina. Kerjasama ini akan berkelanjutan terhadap pengembangan pusat penangkapan dan penyerapan karbon regional di Indonesia. Investasi ini akan membantu target Indonesia dalam mencapai *Zero Net Emission* tahun 2060 atau bisa lebih cepat.⁴⁷

Kedua negara juga sepakat untuk meluncurkan program *Millenium Challenge Corporation* (MCC) senilai US\$ 698 Juta dalam membantu pengembangan infrastruktur transportasi peduli iklim di 5 provinsi Indonesia dan pengembangan lainnya.⁴⁸ Yaitu Bali, Kepulauan Riau, Riau, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara. MCC ini merupakan organisasi pemerintah AS yang dibentuk untuk kerjasama dengan negara-negara miskin di dunia. Tujuannya supaya dapat memberantas kemiskinan global dengan mendorong perekonomian berkelanjutan.

2. Tiongkok

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, “Daftar Investasi yang Diraih Indonesia di Sela KTT G20” *ppid.dpmptsp.jatengprov.go.id*, 15 November 2022, https://ppid.dpmptsp.jatengprov.go.id/p/646/daftar_investasi_yang_diraih_indonesia_di_sela_ktt_g20

Indonesia telah mendapatkan kesepakatan investasi sebesar US\$ 5 Miliar dari Tiongkok dalam mendukung pengembangan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia. Kesepakatan ini salah satu hasil dari agenda B20 oleh Kementerian Investasi dengan CNGR Advanced Material Co Ltd, produsen *ternary precursor* milik Tiongkok. Indonesia akan membantu penerbitan izin proyek, insentif investasi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.⁴⁹

3. Jepang

Indonesia bersama Jepang telah menandatangani kesepakatan investasi melalui MoU dalam partisipasi proyek pengembangan angkutan massal perkotaan MRT Jakarta. Perjanjian kerjasama mengenai kelanjutan pembangunan MRT Jakarta *East-West Line Phase 1*.⁵⁰ Kerjasama dengan Jepang diharapkan dapat mengurangi polusi dan kemacetan di Jakarta. Proyek bersama Jepang didukung melalui dana *Japan International Cooperation Agency* (JICA) sebesar ¥125,237,000,000,-.

Penandatanganan resmi MoU oleh Jepang dengan Indonesia dilakukan pada pertemuan di Nusa Dua, Bali.

4. Inggris

Kesepakatan investasi antara Inggris dengan Indonesia mengenai kerjasama pembangunan MRT Jakarta juga serupa dengan perjanjian bersama Jepang. *United Kingdom Export Finance* (UKEF) telah menandatangani *Expression of Interest* (EoI) kepada PT. MRT Jakarta (Persero) dengan kesediaan pembiayaan koridor *East-West* MRT Jakarta. Fase 3 koridor *East-West*

MRT Jakarta pun telah direncanakan membentang sekitar 84,1 km dari Cikarang, Jawa Barat sampai Balaraja, Banten, yang melewati wilayah DKI Jakarta sepanjang 33,7 km.⁵¹ Melalui perjanjian ini Inggris mendukung investasi sekitar US\$ 1,2 Miliar pada pembangunan fase 3 tersebut.

5. Turki

Indonesia dengan Turki bersepakat menjalin kerjasama bilateral mengenai produksi bus listrik di Indonesia serta pembangunan jalan tol Trans Sumatera. Kerjasama bus listrik disetujui antara PT. Schahmino Perkasa dengan pabrik bus listrik Karsan asal Turki, dengan investasi senilai US\$ 1,3 Miliar. Kemudian proyek jalan tol Trans Sumatera disetujui antara PT. Hutama Karya dengan perusahaan konstruksi Turki, ERG Insaat, dengan investasi senilai US\$ 3,2 Miliar.⁵² Kesepakatan investasi asing langsung ini merupakan hasil kesepakatan dari pertemuan bilateral antara Turki dan Indonesia yang diresmikan pada KTT di Bali.

6. Korea Selatan

Pada perjanjian kerjasama investasi Indonesia dengan Korea Selatan ditandatangani melalui MoU mengenai kesepakatan pembangunan MRT Jakarta Fase 4 pada lintas Fatmawati - Kampung Rambutan. Dimana kesepakatan investasi ini merupakan hasil dari pertemuan bilateral antara Indonesia dengan Korea Selatan.

Sepanjang Januari-Agustus 2022, terdapat 8 Proyek Strategis

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Artiasari Madjid, "Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Presidensi G20 Tahun 2022," *repository.bakrie* (2023): 75-76, <https://repository.bakrie.ac.id/id/eprint/8201>

⁵² *Ibid.*, 76

Nasional yang telah diselesaikan dengan nilai Rp. 140,1 Triliun. Sementara pada September-Desember 2022, terdapat 16 Proyek Strategis Nasional yang ditargetkan selesai.⁵³

Sementara hasil kesepakatan Presidensi G20 tahun 2022 terhadap dunia salah satu poinnya tercatat dana sebanyak 23,4 triliun yang telah terkumpul untuk mengantisipasi terjadinya pandemi di masa depan (*Pandemic Fund*). Kemudian juga terdapat dana *Resilience and Sustainability Trust* (RST) dari IMF sebesar 81,6 miliar yang ditujukan untuk bantuan kepada negara-negara yang sedang menghadapi krisis.⁵⁴ Melalui presidensi ini juga menghasilkan keselarasan pendistribusian vaksin secara merata ke negara-negara dengan pendapatan rendah, sehingga membentuk keadilan bagi seluruh negara dari seluruh dunia.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi diplomasi ekonomi Indonesia pada presidensi G20 tahun 2022 mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan investasi asing langsung dan pemulihan ekonomi nasional terlebih pasca pandemi. Melalui posisi strategis sebagai tuan rumah, Indonesia tidak hanya menegaskan perannya sebagai negara berkembang dengan potensi ekonomi besar, tetapi juga menunjukkan kemampuan adaptif dalam memanfaatkan forum

internasional untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Keberhasilan penerapan strategi diplomasi ekonomi pada presidensi G20 terlihat dari peningkatan PDB Indonesia yang mencapai 5,3% pada tahun 2022. Pada hasil KTT, jumlah investasi asing langsung mencapai US\$ 8 Miliar, dimana angka terus meningkat karena sejumlah perjanjian yang belum diresmikan saat itu dengan jumlah sekitar US\$ 10 Miliar. Sehingga diperkirakan total investasi asing langsung dari presidensi G20 mencapai kurang lebih US\$ 20 Miliar, dengan total keseluruhan investasi asing di tahun 2022 adalah US\$ 33,40 Miliar.

Melalui penggunaan teori diplomasi ekonomi oleh Stephen Woolcock, keberhasilan berfokus dalam penerapan negosiasi dan pengambilan keputusan sebagai instrumen dalam strategi yang diterapkan sehingga menghasilkan keputusan bersama yang menguntungkan. Diplomasi ekonomi yang dijalankan Indonesia melalui presidensi G20 ini menegaskan paradigma dalam Hubungan Internasional, dimana negara tidak hanya berperan sebagai aktor politik, tetapi juga sebagai fasilitator ekonomi global yang adaptif terhadap peran aktor non-negara dengan mengedepankan prinsip inklusivitas, berkelanjutan, dan kolaboratif dalam mendorong pemulihan ekonomi global.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alfan, Muhammad, Vivi Pusvitasary, and Denada Faraswacyen L Gaol. "Strategi Diplomasi Indonesia Untuk Mendatangkan Foreign Direct Investment (FDI) Di Tengah

⁵³ *Ibid.*, 68

⁵⁴ Silfia Anjani, "Presidensi G20 Indonesia : Membangun Jejak Diplomasi Ekonomi Yang Berkesan Di Panggung Internasional," *JAGADDHITA* 4, no. 1 (2024): 15, <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/view/3164>

- Penurunan Kondisi Ekonomi Akibat Pandemi Global Covid-19 Periode 2019-2022.” *Balcony* 6, no. 2 (2022): 107–18.
<https://jom.fisip.budiluhur.ac.id/balcony/article/view/283>
- Anjani, Silfia. “Presidensi G20 Indonesia: Membangun Jejak Diplomasi Ekonomi yang Berkesan di Panggung Internasional.” *JAGADDHITA* 4, no. 1 (2024): 9–17.
<https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/view/3164>
- Antara Kantor Berita Indonesia. “Tren Investasi Anggota G20.” *antaranews.com*, 18 Juni 2022.
<https://www.antaranews.com/info-grafik/2946753/tren-investasi-anggota-g20>
- Ardiansyah, Adi, Sirwan Yazid Bustami, and Kurnia Zulhandayani Rizki. “Peran Indonesia Dalam Memulihkan Krisis Ekonomi Global di Dalam Forum G-20 (Group Of Twenty).” 2024, 1–23.
<https://eprints.unram.ac.id/44443/>
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2019-2023*. Jakarta: BPS, 2023.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/13/9f14d43dc0c01b6d1883fb7c/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2019-2023.html>
- Cahyaningrum, Dian. *Komitmen Investasi Hasil KTT Di Bali*. Pusat Penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI, 2022.
https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu_Sepekan---IV-PUSLIT-November-2022-191.pdf
- Delanova, Mariane Olivia. “Analisis Kebijakan Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Pasar Non Tradisional.” *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 4, no. 02 (2020): 382–402.
<https://doi.org/10.36859/jdg.v4i02.140>
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah. “Daftar Investasi Yang Diraih Indonesia Di Sela KTT G20.” *ppid.dpmptsp.jatengprov.go.id*, 15 November 2022.
https://ppid.dpmptsp.jatengprov.go.id/p/646/daftar_investasi_yang_diraih_indonesia_di_sela_ktt_g20
- International Monetary Fund. *World Economic Outlook Update, January 2021: Policy Support and Vaccines Expected to Lift Activity*. IMF Elibrary, 2021.
<https://www.elibrary.imf.org/display/book/9798400227547/CH001.xml>
- Kambono, Herman, and Elyzabet Indrawati Marpaung. “Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 137–45.
<https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Kementerian Keuangan RI. “Laporan Tahunan Badan Kebijakan Fiskal Tahun 2022.” Jakarta Pusat, 2022.
https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/laporan-tahunan/file/1703953566_laporan_tahunan_bkf_2022.pdf
- Kementerian Komunikasi dan Digital RI. “Tentang PRESIDENSI G20

- Indonesia 2022.” *komindigi.go.id*, 26 Desember 2021.
<https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/tentang-presidensi-g20-indonesia-2022>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. “Investasi Berkelanjutan Menjadi Sarana Yang Signifikan Untuk Mendorong Pemulihan Ekonomi Serta Mendukung Pencapaian Target SDGs.” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. 17 Maret 2022, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3936/investasi-berkelanjutan-menjadi-sarana-yang-signifikan-untuk-mendorong-pemulihan-ekonomi-serta-mendukung-pencapaian-target-sdg>
- Kementerian Luar Negeri RI. “Laporan Kinerja Kementerian Luar Negeri Tahun 2022.” Jakarta Pusat, 2023. <https://www.kemlu.go.id/akip/kementerian-luar-negeri/laporan-kinerja-kemlu/ba95d78a7c942571185308775a97a3a0?type=repository>
- Killian, Pantri Muthriana Erza. “Economic Diplomacy as A Subject and Research Agenda: Practical, Conceptual and Methodological Issue.” *Jurnal Global & Strategis* 15, no. 1 (2021): 51–78. <https://doi.org/10.20473/jgs.15.1.2021.51-78>.
<http://dx.doi.org/10.20473/jgs.15.1.2021.51-78>
- Koch, Martin. “Mission G20: Organizing World Politics.” *PuntOorg International Journal* 8, no. 2 (2023): 199–220. <https://doi.org/10.19245/25.05.pij.8.2.4>
- Komarudin, Ujang, and Syarifuddin Fadlillah. “Indonesia’s G20 Leadership: Navigating National Ambitions On The Global Stage.” *Jurnal Review Politik* 14, no. 2 (2024): 305–26. <https://doi.org/10.15642/jrp.2024.14.2.305-326>
- Kukharyk, Viktoriia V., and Thomas Nübling. “The Role of Economic Diplomacy in the System of Modern International Economic Relations.” *Scientific Bulletin of Mukachevo State University* 8, no. 2 (2021): 35–44. [https://doi.org/10.52566/msu-econ.8\(2\).2021.35-44](https://doi.org/10.52566/msu-econ.8(2).2021.35-44)
- Madjid, Artiasari. “Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Presidensi G20 Tahun 2022.” Jakarta Selatan: Universitas Bakrie, 2023. <https://Repository.Bakrie.Ac.Id/8201/%0ahttps://Repository.Bakrie.Ac.Id/8201/5/DaftarPustaka.Pdf>
- Maheza, R, B. Salsa, Joel Chandra P S, Ivan F M, and Riska T. “Dampak G20 Terhadap Negara Berkembang (Meliputi Ekonomi, Kesehatan Dan Infrastruktur).” *Academia.Edu*, 2022, 1–7. https://www.academia.edu/83676660/Dampak_G20_Terhadap_Negara_Berkembang_meliputi_Ekonomi_Kesehatan_dan_Infrastruktur?source=swp_share
- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. “Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48.

- <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Rosyidin, Mohamad. "Pragmatisme Multilateral Dalam Momen Ketetuaan Indonesia Di G20 Dan ASEAN , 2022-2023." *Jurnal Politika* 14, no. 2 (2023): 131–52.
<https://doi.org/10.22212/jp.v14i2.4123>
- Samad, M Yusuf, and Diah Ayu Permatasari. "Diplomasi Digital Menteri Luar Negeri RI Pada Konferensi Tingkat Tinggi Group-20 Tahun 2021." *Intermestic: Journal of International Studies* 7, no. 2 (2023): 721–40.
<https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n2.16>
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed., 1-334. Bandung: Alfabeta, 2013. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Utami, Arum Tri. "Analisis Efektivitas G20 Dalam Menangani Krisis Finansial Tahun 2008." *Jurnal INSIGNIA* 3, no. 2 (2016): 1–12.
<https://doi.org/10.20884/1.ins.2016.3.02.468>
- Violita, Cindy Winni, OK Isnainul, Elvira Fitriyani Pakpahan, Michelle Hadlen, Michael Michael, and Danniell Danniell. "Peranan Investasi Asing Dalam Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *JATISWARA* 35, no. 3 (2020): 241–54.
<https://doi.org/10.29303/jtsw.v3i3.266>
- Woolcock, Stephen. "Factors Shaping Economic Diplomacy." In *The New Economic Diplomacy*, edited by Nicholas Bayne and Stephen Woolcock, 4th ed., 38–58. New York: Routledge, 2017.
<https://2024.sci-hub.ru/6223/11289c427e9a98723dc934b5e78a5e73/the-new-economic-diplomacy-2016.pdf>
- World Bank. *Foreign Direct Investment, Net Inflows (BoP, Current US\$) - Indonesia*. World Bank Group, n.d.
<https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD?locations=ID>
- Yoshida, Yeni Herliana, and Muhammad Farhan Kriswandwitanaya. "Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Memajukan Pembangunan Ekonomi Nasional Melalui Kepemimpinan Indonesia Dalam Forum G-20 Tahun 2022." *Global Mind* 5, no. 1 (2023): 1–12.
<https://doi.org/10.53675/jgm.v5i1.1063>